

DEIKSIS IN THE NOVEL LONDON LOVE STORY BY TISA TS

DEIKSIS DALAM NOVEL *LONDON LOVE STORY* KARYA TISA TS

Hikmatul Maulidiyah^{*1)}, Haerussaleh²⁾, Nuril Huda³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Dr. Soetomo, maulidiyah860@gmail.com

²⁾Indonesia, Universitas Dr. Soetomo, haerussaleh@unitomo.ac.id

³⁾Indonesia, Universitas Dr. Soetomo, nuril.huda@unitomo.ac.id

*Correspondence to: maulidiyah860@gmail.com

Article History: Received 9 Januari 2024

Revision: 26 Februari 2024

Accepted 20 Juni 2024

Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the three deixis in the novel London Love Story by Tisa Ts. The three deixis include person deixis, time deixis and place deixis. This study applies a qualitative descriptive methodology. The information contained in this study contains words and utterances that contain deixis available in the novel London Love Story by Tisa Ts. The technique applied in this study to combine data is documentation, this method is a method of collecting information by examining written, verbal and image documents. Based on the data analyzed, the type of persona deixis is the most common type of deixis. Future studies could benefit from this study. Furthermore, it can be useful for readers to know persona deixis, time deixis and place deixis in the novel London Love Story by Tisa Ts.

Keywords: *London Love Story, persona, time, place*

ABSTRAK

Tujuan mengenai studi ini yaitu guna menganalisis tiga deiksis yang ada di novel *London Love Story* karangan Tisa Ts. Tiga deiksis itu diantaranya, deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Studi ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Informasi yang terletak di studi ini yakni berisi kata dan tutur kata yang memuat deiksis yang tersedia pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts. Teknik yang diterapkan di studi ini guna menyatukan data adalah dokumentasi, metode ini merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara meneliti pada dokumen tertulis, lisan maupun gambar. Berdasarkan data yang dianalisis, jenis deiksis persona adalah jenis deiksis yang paling umum. Studi di masa depan bisa mendapatkan faedah dari studi ini. Selanjutnya, bisa bermanfaat bagi pembaca supaya dapat mengetahui deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat yang ada pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts.

Kata Kunci: *London Love Story, persona, waktu, tempat*

PENDAHULUAN

Bahasa ialah gambaran hubungan baik ujaran atau karangan. Penerapan bahasa dalam situasi aktivitas benar-benar berpengaruh. Yunus (dalam Chaer, 2012:51) memaparkan bahwa bahasa adalah berkarakter khusus, hingga, maksudnya masing-masing bahasa menguasai tanda tersendiri yang tidak dikuasai dengan bahasa asing. Salah satu telaah bidang bahasa yang layak terkenal yaitu pragmatik. Leech (1993:8) mengemukakan sebenarnya pragmatik merupakan bidang pengkajian yang mempunyai hubungan antar bahasa dan latar belakang. Pragmatik mengkaji ujaran khas dalam faktor-faktor istimewa dan terpenting seluruhnya mengarahkan pandangannya pada keberbagaian model yang merupakan wadah bermacam-macam latar belakang sosial performansi mampu menaklukkan kupasan ataupun penjelasan (Aci, 2019). Studi pragmatik yang mengenai peneliti analisis ialah deiksis.

Mey (dalam Rahardi, 2005:12), mencetuskan bahwa pragmatik merupakan pembahasan yang menyinggung kondisi-kondisi pemakaian bahasa manusia yang ditetapkan untuk situasi kelompok. Akan halnya yang membentuk tinjauan mengenai pragmatik yaitu Implikatur, Pengantar kata (Praanggapan), Tuturan dan Peristiwa ujar, Hakikat kerja sama, Deiksis dan Bidang bentuk bacaan. Menurut (Aci, 2019), deiksis ditafsirkan sebagai suatu motif bahasa yang landasannya berasas pada penuturnya. Deiksis ialah “cara merujuk pada sesuatu yang ketat melalui kondisi pengujarnya. Deiksis ialah “cara merujuk pada sesuatu yang ketat melalui kondisi pengujarnya. Terdapat lima ragam deiksis dalam pragmatik., ada deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, deiksis sosial.

Saat menggunakan deiksis, seseorang perlu menyadari konteksnya dan memahami situasi bicara. Akan ada miskomunikasi di antara pendengar dan pembicara jika seseorang tidak memahami keadaan. Mitra bicara yang tidak menyadari konteks pidato menghambat diskusi dan memaksa pembicara untuk mengulangi apa yang telah mereka katakan. (Riza & Santoso, 2017). Deiksis berdefinisi kajian pragmatik yang makna bahasanya patut diselaraskan dengan situasi. Penerapan bahasa yang acak dan non efisien menimbulkan kebingungan dan dapat menimbulkan perbedaan persepsi antar pemeroleh bahasa. Perspektif esensial dalam menelaah penggunaan bahasa adalah hasrat penuturnya. Makna seorang penutur amat dipatok atas kondisi, waktu, tempat, pengujar, dan kontestan. Demi mengenal arti suatu kata, penulis mengetahui siapa yang mengucapkannya, di mana, dan kapan. Oleh karena itu, deiksis merupakan pengenalan faedah yang termaktub dalam bahasa dan didapati ketika berada dalam insiden atau keadaan penuturnya. Oleh karena itu, pusat kecenderungannya ada pada si pembicara.

Sebuah acuan kata deiksis disadari manakala telah mengenal situasi perkataannya. Ucapan ialah informasi lingkungan yang dibagikan untuk pembicara. Ada dua jenis ujaran dalam bahasa Indonesia, yaitu ujaran lisan dan ujaran tulis. Ucapan tutur kata adalah perkataan yang berwujud bahasa dengan memerlukan bibir dan suara. Sedangkan ucapan tulis adalah tuturan yang ditulis atau dicetak dalam bahasa tertulis atau cetak. (Aci, 2019). Karya sastra adalah aktivitas ciptaan maupun buatan pengarang. Sebuah karya sastra tidak terhindar dari pemakaian deiksis. Sangat penting untuk melakukan penelitian karya sastra untuk mencegah kesalahpahaman mengenai makna ucapan yang menggabungkan komponen deiksis. Kesalahpahaman yang dihadapi adalah bahwa pembaca akan merasa sulit untuk menguraikan makna penulis seperti yang diungkapkan dalam karya sastra. Dipercayai bahwa penerapan deiksis dalam novel berbeda dari penggunaannya dalam konteks lain dalam beberapa cara utama. Dalam novel, deiksis biasanya digunakan sebagai salah satu strategi untuk memfasilitasi pemahaman pembaca tentang teks bacaan, memastikan bahwa pembaca tidak salah memahami referensi konteks dengan cara yang tidak jelas atau terdistorsi. Dalam novel, penggunaan deiksis melayani tujuan yang lebih spesifik berdasarkan konteks tertentu dari situasi yang digambarkan. Koneksi antara penggunaan bahasa serta konteks dalam konstruksi linguistik digambarkan menggunakan cara yang tepat oleh fenomena deiksis.

Dalam penelitian ini, penulis hendak mengupas mengenai deiksis pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts. Novel *London Love Story* ialah satu dari sebagian novel yang ditulis oleh Tisa Ts. Novel *London Love Story* merupakan novel yang baru tercipta melainkan *Magic Hour*. Semacam di dalam novel *Magic Hour*, bahasa yang dipakai Tisa Ts pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts menjadi daya minat yang besar untuk mengikuti cerita dalam novel tersebut. Kemampuan Tisa Ts dalam memilih dan mengolah kata mampu untuk menciptakan perbedaan dalam estetika. Novel-novel Tisa Ts senantiasa mendukung inti dari aktivitas cinta remaja, dipersembahkan menggunakan bahasa yang bisa meramalkan keadaan narasi serta dapat memudahkan pembaca memahaminya. (Suyani, 2020).

Novel *London Love Story* yang dilansir pada penghujung 2015 ini melahap banyak ketertarikan muda-mudi Indonesia. Novel ini mengisahkan visual Dave, lelaki yang popular di kaum mahasiswa, namun tak sanggup menyelimuti kenihilan kalbunya sedari dilepaskan oleh wanita yang disanjunginya. Sedang, Adelle, wanita yang diselamatkan Dave, menerka cintanya. Nyatanya, Caramel yang telah frustrasi dengan cinta, mencegah Bima yang selalu berupaya mendekatinya. “Di Jakarta, di rumah mereka yang tidak terlalu mewah namun rapi dan apik, ibunya hanya bisa menahan sabar mendengar jawaban Caramel” Bagian ini mengandung deiksis persona, dari asumsi tersebut maka novel *London Love Story* karya Tisa Ts mampu di analisis menggunakan deiksis kajian pragmatik, guna mengetahui penggunaan deiksis dalam novel tersebut, selain itu analisis deiksis ini juga dapat menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kebingungan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman makna suatu ajaran dalam novel tersebut.

Penggunaan ragam bahasa pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts juga serba guna dan mewarnai kisah sehingga memberikan kesan imajinatif pada pembacanya. Kisah novel *London Love Story* karangan Tisa Ts sangat istimewa dan juga nyentrik. Sebab inilah yang membuat acuan untuk memilih novel *London Love Story* karangan Tisa Ts untuk diteliti dari perspektif stilistika selepas memahami inti dari novel yang terkandung. Novel Tisa Ts banyak menggunakan deiksis yang berbedabeda dalam novelnya. Oleh karena itu, analisisnya sangat perlu dan menarik bagi penulis (Suyani, 2020). Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian tentang deiksis berikut, “Analisis Deiksis Pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”, yang ditulis melalui Aci, Aslina. Pada studi ini, yang dikaji ialah penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Penelitian ini memakai teknik penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dan pemahaman arti secara mendalam. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang dilakukan penulis terwalak pada sumber informasi yang dipergunakan pada penelitian. Sumber data yang diteliti penulis menggunakan novel “*London Love Story*” karangan Tisa Ts sedangkan penulis sebelumnya menggunakan novel “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata.

Analisis deiksis ini bermanfaat bagi para pembaca novel *London Love Story* karangan Tisa Ts. Karena analisis ini mampu membantu para pembaca dalam memahami dan mengerti isi mengenai novel *London Love Story* karangan Tisa Ts, selain itu analisis ini juga bermanfaat untuk para peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pada studi ini menerapkan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi deskriptif kualitatif mampu diaplikasikan demi membagikan, mengilustrasikan, memaparkan dan menerangkan kualitas sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dijalankan dalam suasana alami dan merupakan penemuan di alam. Ketika suatu permasalahan masih belum jelas, penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi, menafsirkan hubungan baik, membeberkan ide, memastikan keakuratan bukti, serta mengkaji perkembangan cerita (Aci, 2019).

Metode akumulasi data yang diperlukan bagi penelitian ini ialah dokumentasi. Berdasarkan Widodo (2019:75) dokumentasi merupakan tindakan akumulasi data menggunakan sistem menelaah dokumen-dokumen. Metode ini menggunakan dokumen berwujud teks, potret, maupun ciptaan-ciptaan fenomenal dari seorang individu. Catatan dikumpulkan untuk penyelidikan ini berbentuk novel *London Love Story* karangan Tisa Ts. Teknik akumulasi data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu teknik baca kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan catat. Teknik analisis data yang diaplikasikan di penelitian ini adalah sebagai berikut:.. (1) Pemahaman informasi yang menyimpan deiksis diperoleh pada novel *London Love Story* karya Tisa Ts. Hal pertama dijalankan dalam penelitian ini adalah membiasakan untuk membaca novel beberapa kali terlebih dahulu, (2) Pengelompokkan data yang berisi deiksis yang termuat pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts, (3) Menguraikan data yang diperoleh pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts, (4) Melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian. Informasi tentang penelitian ini berisi kata dan tutur kata yang memuat deiksis yang tersedia pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts. Sedangkan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah novel *London Love Story* karangan Tisa Ts.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deiksis dimanfaatkan pada pembicaraan dan tulisan. Dalam pembicaraan, dapat diterapkan pada berbicara otentik, bebas, dan lain-lain. Selain komunikasi lisan, deiksis ini dapat dipergunakan pada buku, surat, dan karya sastra seperti puisi, cerpen, dan novel. (Nursalim & Alam, 2019). Penelitian ini, penulis semata-mata menganalisis hanya tiga deiksis, diantaranya deiksis persona (orang), deiksis tempat dan deiksis waktu. Alasan penulis hanya mengambil tiga deiksis tersebut yaitu dikarenakan tiga deiksis tersebut yang paling banyak ditemukan di novel *London Love Story* karya Tisa Ts. Deiksis bisa dikatakan suatu corak bahasa, baik berbentuk kata atau corak lain yang faedahnya untuk menunjukkan perihal atau tindakan tertentu. Dalam konteks deiksis, kejadian yang amat nyata memaparkan dua perkara dalam tindakan komunikatif ialah keterkaitan bahasa dan situasi pada bahasa itu sendiri (Hamzah et al., 2021).

Deiksis Persona

Yule (2006: 15) menyampaikan bahwa deiksis persona dengan terbuka mengimplementasikan tiga klasifikasi kebenaran, yang ditunjukkan kata pengganti persona pertama (“saya”), persona kedua (“kamu”), dan persona ketiga (“dia lk”, “dia pr”, atau “dia barang/ sesuatu”).

Deiksis persona ditetapkan berdasarkan karakter anggota pada kejadian berbahasa. Tugas anggota itu mampu dipilah terdiri dari tiga bentuk. Pertama adalah persona pertama, yaitu jenis acuan pembicara terhadap dirinya maupun kategori yang mengaitkan dirinya, seumpama *saya, kita, dan kami*. Kedua adalah persona kedua, yakni jenis acuan pembicara untuk seorang pendengar maupun bertambah, yang datang berbarengan dengan persona pertama, semisal *kamu, kalian, saudara*. Ketiga adalah persona ketiga, yakni jenis acuan terhadap individu yang lain baik pembicara atau pendengar tuturan itu, baik ada ataupun tidak, semisal *dia dan mereka* (Ansiska et al., 2018).

Kata pengganti persona pertama dan kedua acuannya berkepribadian menetapkan. Djajasudarma (2012:44) membeberkan bahwa menetapkan mempunyai asosiasi beserta merumuskan kata melampaui latar belakang (perihal, keadaan, dan mekanisme). Mengenai ini artinya bahwa penunjuk pertama dan kedua dalam keadaan perbincangan (Purwo, 1984: 106). Pada dasarnya, bagi memahami siapa narasumber dan presenternya kita perlu menyadari kondisi batas ucapan itu diucapkan. Adapun data deiksis persona dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pronomina Persona Pertama Tunggal

Pronomina persona pertama tunggal pada bahasa Indonesia ialah *saya, aku, dan daku*. Wujud *saya*, adalah kata pengganti pertama tunggal yang segan digunakan atas siapa saja, baik pada kondisi otentik ataupun non otentik. Bentuk *saya*, boleh juga digunakan bagi mengekspresikan ikatan penguasaan dan ditetapkan di akhir kata benda yang dipunyai, contohnya: kantor saya, ibu saya. Pronomina persona pertama *aku*, sering diperlukan pada kondisi non otentik dan sering memperlihatkan kedekatan antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca (Ansiska et al., 2018).

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data pronomina persona pertama tunggal yakni kata *aku* dan *saya*. Hasil kajian dari pronomina persona pertama tunggal dapat dibaca di tabel berikut:

Tabel 1. Data Deiksis Pronomina Persona Pertama Tunggal

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	7	Aku ...yang tak bisa melepaskan	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Aku” yang bercetak tebal. Kata “Aku” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh salah satu tokoh yang ada pada novel <i>London Love Story</i> yaitu Caramel. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama tunggal.
2.	12	“Please deh Ma, baca suratnya aja aku nggak mau, apalagi terima telepon dia. Aku udah	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Aku” yang bercetak tebal. Kata “Aku” pada data

No.	Halaman	Data	Keterangan
		lupain semuanya! Aku nggak mau lagi berurusan sama dia. Percuma mama kirim semua surat itu jauh-jauh ke sini, kalo Cuma buat aku buang atau aku bakar!”	tersebut digunakan untuk merujuk kepada Caramel sebagai pembicara yang kesal dengan ibunya. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama tunggal
3.	31	“Yang pasti sih, bukan aku ya, yang mau loncat dari jembatan jam segini. Jadi siapa dong yang gila?”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “ Aku ” yang bercetak tebal. Kata “ Aku ” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada Dave sebagai pembicara yang sedang bercanda dengan seseorang. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama tunggal. Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “ Saya ” yang bercetak tebal. Kata “ Saya ” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada Caramel sebagai pembicara yang sedang berbicara dengan lawan bicaranya yaitu Pelayan Restoran. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama tunggal.
4.	115	“Mbak, ini jangan diangkat, yah! Saya ke toilet dulu.” Ucap Caramel pada pelayan.	

Pronomina Persona Pertama Jamak

Selain pronomina persona pertama tunggal, bahasa Indonesia memahami pronomina persona pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita*. *Kami* berwatak khusus, yang mempunyai arti pronomina itu meliputi juru bicara/pengarang dan individu lain dikelompoknya, melainkan tidak meliputi individu lain dikelompok pendengar ataupun pembacanya. Selain itu, *kita* berwatak global, yang artinya pronomina itu meliputi tidak pembicara/pengarang saja, namun pembaca dan pendengar juga, serta dapat terjadi pula di kelompok yang lain.

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data pronomina persona pertama jamak yaitu, kata *kami* dan *kita*. Hasil kajian dari pronomina persona pertama jamak bisa disimak di tabel yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Deiksis Pronomina Persona Pertama Jamak

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	42	“Tadi itu, gue harusnya menikah di gereja. Tapi, semua gagal berantakan gara-gara orang tua calon suami gue, tiba-tiba nggak setuju sama pernikahan kami .”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “ Kami ” yang bercetak tebal. Kata “ Kami ” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada Adelle dan calon suaminya. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama jamak.
2.	178	“Ternyata aku salah, Bim. Cowok itu brengsek itu nggak pernah cinta sama aku. Pada saat papa dan aku menentukan tanggal pernikahan kami , justru malam itu menjadi malam yang menyakitkan buat aku. Dia mau	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “ Kami ” yang bercetak tebal. Kata “ Kami ” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada Seseorang dan cowok yang dicintainya. Pada data tersebut

No.	Halaman	Data	Keterangan
		kenalin perempuan yang dicintainya. <i>Well</i> , intinya <i>he's an as*hole!</i> Aku telepon kamu sekarang mau minta maaf. <i>Please let me know</i> kapan dan di mana aku bisa bertemu kamu!”	menunjukkan deiksis pronomina persona pertama jamak.
3.	87	“Karena, terkadang kalo kita masih nggak lepasin masa lalu kita, kita bakal susah melangkah buat ngejar masa depan kita, kan? ”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kita” yang bercetak tebal. Kata “Kita” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh Caramel dan Adelle. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama jamak.
4.	89	“Kadang kita ngerasa, Tuhan mengirimkan kita orang yang salah. Tapi, saat kita melakukan kesalahan, Tuhan pasti kirim orang yang tepat untuk kita . Tuhan tuh sayang banget sama kita , Delle. <i>Don't Worry...</i> ”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kita” yang bercetak tebal. Kata “Kita” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh Caramel dan Adelle. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona pertama jamak.

Pronomina Persona Kedua Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal menyimpan sejumlah bentuk yaitu *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-* dan *-mu*. Pronomina persona kedua *engkau, kamu,* dan *-mu*, boleh diaplikasikan bagi orang tua kepada anak muda yang pernah mengetahui dengan indah dan juga rentang waktu; individu yang keadaan ramahnya lebih besar; individu yang memiliki interaksi mendalam, tidak harus mengamati usia atau kondisi baiknya (Ansiska et al., 2018).

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data pronomina persona kedua tunggal yakni, kata *kamu* dan *kau*. Hasil kajian dari pronomina persona kedua tunggal dapat dibaca pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deiksis Pronomina Persona Kedua Tunggal

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	12	“Tunggu. Kamu kapan mulai kuliah?” Sang bunda tiba-tiba menahan niat Caramel untuk memutuskan hubungan telepon.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kamu” yang bercetak tebal. Kata “Kamu” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada tokoh Caramel.. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona kedua tunggal.
2.	12	“Cutu kuliah berikutnya, kamu harus pulang ke Jakarta. Ya, udah, <i>take care</i> , Sayang.”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kamu” yang bercetak tebal. Kata “Kamu” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh Caramel. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona kedua tunggal.
3.	30	“Makanya tadi aku bilang, kalo beruntung, kamu bakal mati begitu loncat dari sini. Itu kalo beruntung loh...” Dave menyeringai halus	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kamu” yang bercetak tebal. Kata “Kamu” pada data tersebut digunakan untuk

No.	Halaman	Data	Keterangan
4.	175	“Tuhan, jangan kau ambil dia...”	merujuk kepada Adelle. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona kedua tunggal. Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kau” yang bercetak tebal. Kata “Kau” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada Tuhan. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona kedua tunggal.

Pronomina Persona Kedua Jamak

Deiksis pronomina kedua jamak ialah penerapan kata ganti membentuk pada seseorang yang berbicara dengan dua individu atau lebih. Kata ganti deiksis pronomina persona kedua jamak mengambil bentuk kata *kalian* (Angraini et al., 2022).

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data pronomina persona kedua jamak yaitu, kata *kalian*. Hasil kajian dari pronomina persona kedua jamak dapat di simak pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Deiksis Pronomina Persona Kedua Jamak

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	90	“OK. <i>What’s going on here?</i> Dari pertama kita jalan tadi kalian udah cuekin gue, terus sekarang kalian bertingkah kayak udah temen lama, sementara gue susah payah bawain makanan kalian . <i>And no hugs for me?!</i> ” protes Bima.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kalian” yang bercetak tebal. Kata “Kalian” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada tokoh Caramel dan Adelle. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona kedua jamak.
2.	128	“KAMU USIR AKU?! Okay. <i>I’ll go</i> . Kamu pikir kamu siapa bisa usir aku, hah?! Kalian para lelaki emang egois dan sok hebat. Nggak ada yang suruh kamu berhenti di jembatan malam itu. Jadi, jangan pikir aku utang budi sama kamu. Aku pikir kamu beda. Tapi ternyata, kamu sama aja!”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kalian” yang bercetak tebal. Kata “Kalian” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh Dave dan para lelaki. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona kedua jamak.

Pronomina Persona Ketiga Tunggal

Pronomina persona ketiga tunggal terdapat bentuk *ia*, *dia*, *-nya* dan *beliau*. Pada situasi serupa subjek, atau di depan verba, *ia* dan *dia* sebanding boleh digunakan. Akibatnya, sekiranya berperan seperti objek, maupun posisinya tepat di sebelah kanan ditafsirkan, namun bentuk *dia* dan *-nya* yang berhasil kelihatan. Pronomina persona ketiga tunggal *beliau* diperlukan bagi yang menuturkan rasa hormat, yaitu digunakan untuk individu yang lebih muda atau terpandang menyenangkan kurang dari mereka yang dibincangkan. Oleh karena itu dari contoh bentuk-bentuk pronomina persona ketiga tunggal di atas, hanya *dia*, *-nya* dan *beliau* yang boleh dibubuhkan guna menyuarakan hak (Ansiska et al., 2018).

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data pronomina persona ketiga tunggal yaitu kata *ia*, *dia*, *nya*. Hasil kajian dari pronomina persona ketiga tunggal ditunjukkan di tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Deiksis Pronomina Persona Ketiga Tunggal

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	6	Ia berjalan ke arah kamar mandi berukuran 2x2 meter ² .	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Ia” yang bercetak tebal. Kata “Ia” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada tokoh Caramel. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga tunggal.
2.	7	Ini kota impian yang selalu ia impikan sejak kecil.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Ia” yang bercetak tebal. Kata “Ia” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh Caramel. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga tunggal.
3.	12	“Please deh Ma, baca suratnya aja aku nggak mau, apalagi terima telepon dia . Aku udah lupain semuanya! Aku nggak mau lagi berurusan sama dia . Percuma mama kirim semua surat itu jauh-jauh ke sini, kalo Cuma buat aku buang atau aku bakar!”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Dia” yang bercetak tebal. Kata “Dia” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang dibenci oleh Caramel yaitu Dave. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga tunggal.
4.	35	Beruntung bagi Dave, ia sudah berada di apartemen mewahnya yang berukuran besar dan terletak di sebelah barat kota dan tidak terlalu jauh dari kawasan Kensington, sebuah kawasan kediaman kerajaan di Kensington Gardens yang dihuni keluarga kerajaan sejak abad ke-17.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Ia” yang bercetak tebal. Kata “Ia” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada Dave. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga tunggal.
5.	8	Tubuh nya mulai terasa bugar dan segar.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Nya” yang bercetak tebal. Kata “Nya” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada Caramel. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga tunggal.

Pronomina Persona Ketiga Jamak

Pronomina persona ketiga jamak mengacu pada individu yang dirujuk oleh banyak individu yang tidak hadir di ruang disela-sela pembicara dan lawan bicara. Kerangka jamak dari persona deiksis ketiga adalah *mereka* (Anggraini et al., 2022). Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data pronomina persona ketiga jamak yakni, kata *mereka*. Hasil kajian dari pronomina persona ketiga jamak ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Deiksis Pronomina Persona Ketiga Jamak

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	12	Di Jakarta, di rumah mereka yang tidak terlalu mewah namun rapi dan apik, ibunya hanya bisa menahan sabar mendengar jawaban Caramel.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Mereka” yang bercetak tebal. Kata “Mereka” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada tokoh Caramel dan keluarganya. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga jamak.
2.	17	Sebagai sesama orang dari Indonesia, mereka memang cepat akrab di kampus.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Mereka” yang bercetak tebal. Kata “Mereka” pada data tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh Lody dan Caramel. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona ketiga jamak.

Deiksis Ruang/Tempat

Deiksis Ruang/Tempat adalah klasifikasi yang menggambarkan di mana suatu wujud ataupun referensi yang berpengaruh. Demi menemukan daerah suatu tujuan, seseorang perlu mengetahui titik pusat orientasi spasial atau deiksis, yaitu di mana pembicara berada. (Sebastian et al., n.d.). Individu hendak membedakan antara *di sini*, *di sana*, dan *di situ* dalam bahasa. Ini karena dipicu oleh fakta bahwa meskipun dekat lokasi pembicara. *di sini*, itu jauh dari pembicara *di sana*, dan juga jauh dari pendengar. (Muhyidin, 2019). Jadi contoh deiksis ruang/tempat yakni *di sini*, *di situ*, *di sana*, dan masih banyak lagi.

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data deiksis ruang/tempat yakni, kata *di sini*. Hasil kajian dari deiksis ruang/tempat bisa disimak pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Deiksis Ruang/Tempat

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	43	“Ok... Ok... kamu tenang dulu! Ya udah kalo gitu, malam ini kamu istirahat aja di sini . Besok kalo kamu udah tenang, kamu pulang ya...”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Di sini” yang bercetak tebal. Kata “Di sini” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada Apartemen Dave. Pada data tersebut menunjukkan deiksis ruang/tempat.
2.	37	“Eh, kamu mau apa?! Kamu nggak boleh loncat di sini! ” sergah Dave	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Di sini” yang bercetak tebal. Kata “Di sini” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada Apartemen Dave. Pada data tersebut menunjukkan deiksis ruang/tempat.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu ialah sejenis deiksis yang diaplikasikan dalam ujaran guna membuktikan waktu yang dimaksudkan. Deiksis waktu hanya satu dimensi serta searah, berbeda dengan area tiga dimensi, dekat, tidak terlalu jauh, dan jauh. (Rahyono, 2012:256). Pada bahasa Indonesia, deiksis waktu diperlihatkan pada kata *sekarang* untuk saat ini, *tadi* dan *dulu* untuk yang sebelumnya, *nanti* untuk segera tiba, dan juga kata-kata *hari ini*, *kemarin*, dan *besok* yang berkaitan dengan waktu di mana ujaran diucapkan (Raihanny et al., 2017). Jadi contoh deiksis waktu ialah *sekarang*, *besok*, *tadi*, *dulu*, *nanti*, *hari ini*, *kemarin*, dan sebagainya.

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat data deiksis waktu yakni, kata *sekarang*, *esok*, dan *kemarin*. Adapun data deiksis waktu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Deiksis Waktu “Sekarang”

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat kata “*sekarang*” yang dapat berhubungan dengan jam atau bahkan menit narasi diucapkan. Hasil kajian dari deiksis waktu “*sekarang*” diterangkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 8. Data Deiksis Waktu “Sekarang”

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	36	Ekspresi wajah Dave berbeda ketika dia masih berada di area klub. Sekarang , ekspresinya panik dengan nuansa khawatir dan kebingungan.	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Sekarang” yang bercetak tebal. Kata “Sekarang” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada masa sekarang dengan perasaan Dave yang panik akan keadaan Adelle. Pada data tersebut menunjukkan deiksis waktu.
2.	53	Bima berbalik pada Caramel. “ Sekarang aku punya waktu enam menit buat bicara sama kamu.”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Sekarang” yang bercetak tebal. Kata “Sekarang” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada masa sekarang saat berlangsungnya penuturan. Pada data tersebut menunjukkan deiksis pronomina persona waktu.

Deiksis Waktu “Kemarin”

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat kata “*kemarin*” yang berkaitan dengan saat ucapan disampaikan.. Hasil kajian dari deiksis waktu “*kemarin*” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Data Deiksis Waktu “Kemarin”

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	73	“Iya, lo bener. Tapi asli, gue <i>blank</i> banget kemarin , Bim. Waktu dia tanya gue punya temen apa nggak di London, gue nggak bisa jawab, Cuma bisa bengong liatin mukanya. Gue bener-bener nggak ngerti apa jadinya kalo nggak ketemu dia. Dan ternyata, itu orang Indonesia.”	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Kemarin” yang bercetak tebal. Kata “Kemarin” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada kemarin malam. Pada data tersebut menunjukkan deiksis waktu.

Deiksis Waktu “Esok”

Pada novel *London Love Story* karangan Tisa Ts terdapat kata “*esok*” yang berkaitan dengan saat ujaran disampaikan. Hasil kajian dari deiksis waktu “*esok*” ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 10. Data Deiksis Waktu “Esok”

No.	Halaman	Data	Keterangan
1.	43	Dave menarik napas panjang. Sebuah malam yang teramat panjang dan untuk pertama kalinya selama di London ia harus berhadapan dengan kasus seperti ini. Dave berharap, esok semuanya akan terang-benderang. Semoga!	Pada data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kata “Esok” yang bercetak tebal. Kata “Esok” pada data tersebut digunakan untuk merujuk pada waktu besok pagi atau masa yang akan datang. Pada data tersebut menunjukkan deiksis waktu.

SIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan dari uraian informasi tersebut, mampu dikatakan sebenarnya deiksis yang terbanyak di novel *London Love Story* karya Tisa Ts ialah deiksis persona, deiksis ruang/tempat dan deiksis waktu. Pada studi ini, data yang sering ditemukan ialah deiksis persona. Deiksis persona terbagi menjadi enam jenis, diantaranya Pronomina Persona Pertama Tunggal (Saya, Aku), Pronomina Persona Pertama Jamak (Kami, Kita), Pronomina Persona Kedua Tunggal (Engkau, Kamu), Pronomina Persona Kedua Jamak (Kalian), Pronomina Persona Ketiga Tunggal (Ia, Dia, Nya), Pronomina Persona Ketiga Jamak (Mereka). Sedangkan deiksis ruang/tempat yang menurut penelitian ini banyak ditemukan adalah *di sini*. Sementara deiksis waktu yang ditemukan di studi ini ialah *sekarang, besok, kemarin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci, aslina. (2019). Analisis Deiksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.734>
- Anggunsari, D. A. (2012). *Tokoh Antagonis Inugami Matsuko Dalam Novel (Melalui Pendekatan Psikologi Perkembangan)*.
- Ansiska, M., Lasmono, D., & Wartiningsih, A. (2018). Penggunaan Deiksis Persona Dan Tempat Dalam Novel Supernova 1 Karya Dee. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Khatulistiwa*, 3(3), 1–15.
- Belakang, A. L. (n.d.). *Louise Comimings. P pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8.
- Hamzah, A., Mooduto, W. I. S., & Mashudi, I. (2021). Analisis Deiksis Dalam Bahasa Gorontalo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 51–63. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.9873>
- Jurusan, M., Indonesia, S., Ilmu, F., & Universitas, B. (2012). *Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia*.
- Karya, W. (1996). *Deiksis pada Novel*. 1–15.
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Muhyidin, A. (2019). Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di Sma (Deixis in Tere Liye’S Novel “Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” and Its Learning Scenario in High School). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.283>
- Narayuki, N. (2020). Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat Dari Puri” :Sebuah Kajian Pragmatik “Deiksis.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 86–94.
- Nasution, hamni fadlilah. (n.d.). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*. 59–75.

- Noer, G. (2020). *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Dua Garis Biru*. 137.
- Nursalim, M. P., & Alam, S. N. (2019). Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika. *Deiksis*, 11(02), 121. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3654>
- Raihanny, S., Wildan, & Yusuf, Y. (2017). Deiksis Dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman Rn. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2(4), 378–392.
- Riza, L. N., & Santoso, B. W. J. (2017). Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Deiksis pada Wacana Sarasehan Habib dengan Masyarakat Abstrak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 273–285.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (n.d.). *Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*. 157–164.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Suyani, T. T. (2020). *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel London Love Story Karya*. 10(2).
- Wachid, A., Utami, S., & Sugianto, I. (2023). *Social and Aesthetic Values in the Novel 5 Cm By Donny Dhirgantoro Nilai Sosial Dan Estetika Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. 11, 64–70.